

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN
KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BIMA**

Mas'ah

Universitas Muhammadiyah Bima

masahmasah384@gmail.com

ST. Hadijah

Universitas Muhammadiyah Bima

Dojisiti12321@gmail.com

Syarifuddin

Universitas Muhammadiyah Bima

syarifpps@gmail.com

Abdus Sahid

Universitas Muhammadiyah Bima

abdussahid790@gmail.com

Abdul Haris

Universitas Muhammadiyah Bima

haritsalmunib17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bima. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MIN 3 Bima dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin, seperti sholat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas harian, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama antar siswa. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter di MIN 3 Bima. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus memperkuat program-program keagamaan, meningkatkan keterlibatan semua pihak, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Keagamaan

Abstract

This research aims to analyze the implementation of character education through familiarization with religious activities at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bima. Character education is an important effort in forming positive attitudes, behavior and values in students. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of character education at MIN 3 Bima is carried out through various routine religious activities, such as congregational prayers, group prayers before and after learning, reading the Koran, and other religious activities. These activities not only function as a daily routine, but also

as a means to instill religious values, discipline, responsibility and cooperation between students. One of the main challenges is limited time and resources to carry out religious activities consistently. This research concludes that familiarization with religious activities is an effective strategy in implementing character education at MIN 3 Bima. Therefore, it is recommended that schools continue to strengthen religious programs, increase the involvement of all parties, and provide adequate resources to support the success of character education.

Keywords: Character Education, Habituation, Religion.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting sepanjang kehidupan manusia karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi dan bermartabat. Pendidikan sangat penting untuk menentukan nasib dan masa depan suatu bangsa, jadi sistem pendidikan harus selalu berubah untuk menyesuaikan diri dengan zaman. Mengingat peran strategis pendidikan, terutama di era global saat ini, seluruh potensi bangsa harus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Perkembangan ini memiliki efek yang baik dan buruk. Efek positifnya termasuk kemudahan mendapatkan informasi melalui internet, sementara efek buruknya termasuk perubahan norma dan prinsip masyarakat.¹

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, sesuai dengan tujuan nasional untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten. Di MIN 3 Bima, implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan sistematis. Sekolah ini tidak hanya melihat kegiatan keagamaan sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai alat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini. Kegiatan ini mencakup sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan perayaan hari-hari besar Islam, yang semuanya dirancang untuk memperkuat karakter religius siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah.² Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter melalui rutinitas keagamaan bertujuan untuk mengembangkan sikap religius pada siswa, yang akan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Sikap religius ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati terhadap sesama. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa MIN 3 Bima menjadi individu yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan moral yang kokoh.³

¹ Eni Sulistiyowati, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.756>.

² Nur Laelatul Masruroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA Bima Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.," *Tesis Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Pendidikan Agama Islam*, 2019.

³ Dini Kusni Muzahro, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MIN 4 Tulungagung," *Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan, Pendidikan Guru MI*, 2024.

Selain itu, kegiatan keagamaan di sekolah juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Lingkungan religius yang penuh dengan nilai-nilai positif mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama. Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan dalam menjalankan aktivitas keagamaan, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan keagamaan di sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini didukung oleh penelitian di berbagai sekolah yang menerapkan program serupa, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual dan moral. Di MIN 3 Bima, evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan bahwa program keagamaan berjalan efektif dan memberikan hasil yang diharapkan.⁴

Implementasi pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan karakter itu sendiri. Banyak guru dan tenaga pendidik yang masih belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Hal ini menyebabkan program yang dijalankan seringkali tidak konsisten dan kurang terarah, sehingga tujuan utama pendidikan karakter tidak tercapai dengan optimal.⁵ Permasalahan kedua adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus didukung oleh keluarga dan masyarakat. Namun, seringkali terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah. Hal ini dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, karena mereka tidak mendapatkan contoh yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter. Banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas atau anggaran yang memadai untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Misalnya, kurangnya buku-buku, media pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, sulit bagi sekolah untuk melaksanakan program pendidikan karakter secara optimal dan berkelanjutan.⁶

Selanjutnya, evaluasi dan monitoring yang kurang efektif juga menjadi permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter. Banyak program pendidikan karakter yang tidak memiliki mekanisme evaluasi yang jelas dan terukur. Hal ini membuat sulit untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya. Tanpa evaluasi yang baik, sekolah tidak dapat

⁴ Nurally Masum Aprily, "Implementation of Character Education Atmadrasah Ibtidaiyah (Mis) Az-Zahra Bandung City," *Dialog* 43, no. 1 (2020).

⁵ Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

⁶ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Terakhir, adanya resistensi dari beberapa pihak terhadap perubahan yang dibawa oleh pendidikan karakter. Perubahan dalam metode pengajaran dan pendekatan yang menekankan pada karakter sering kali memerlukan waktu dan usaha ekstra dari guru dan siswa. Beberapa pihak mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran konvensional dan tidak melihat urgensi dalam mengadopsi pendidikan karakter. Hal ini bisa menghambat penerapan program tersebut dan menurunkan motivasi dalam menjalankannya.⁷

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima" dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan.⁸ Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima. Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan orangtua yang terlibat dalam program pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Subjek dalam penelitian adalah guru, siswa, dan orangtua yang ada di sekolah, semua yang terlibat. Prosedur dalam penelitian ini yaitu, persiapan mengurus izin penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian. Pelaksanaan Pengumpulan Data. Melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Analisis Data: Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Observasi Partisipatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengamati langsung pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang cara nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Wawancara menyeluruh Untuk mengetahui pendapat guru, orang tua, dan kepala sekolah tentang penerapan pendidikan Karakter melalui kebiasaan keagamaan, peneliti akan melakukan wawancara mendalam. Yang kedua adalah bukti. Untuk analisis lebih lanjut, peneliti akan

⁷ Linatul Maskuroh, "Efektivitas Model Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Dinamika Sosial, Kebijakan, Dan Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8357>.

⁸ Latifah Nurul Safitri and Hafidh 'Aziz, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>.

mengumpulkan dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan materi pelajaran yang berisi prinsip agama dan moral.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan

Pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan adalah upaya yang direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius pada siswa. Metode ini dimaksudkan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kegiatan keagamaan yang terorganisir dapat mempengaruhi karakter siswa di sekolah. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga bermoral dan bermoral. Pendidikan karakter mengajarkan siswa nilai-nilai dasar seperti menjadi jujur, bertanggung jawab, dan empati. Salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter siswa yang kuat dan religius adalah dengan menggunakan kebiasaan keagamaan.¹⁰

Pendidikan karakter melibatkan proses pengajaran dan pelatihan yang berkelanjutan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan ini membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Proses ini melibatkan internalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati sehingga menjadi bagian dari kepribadian mereka dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menurut Elkind, pendidikan karakter dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid secara positif.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui sosialisasi agama di sekolah-sekolah Indonesia melibatkan berbagai strategi efektif, seperti integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal. Strategi ini memerlukan pemanfaatan pendekatan yang berpusat pada guru dan siswa, bersama dengan organisasi kegiatan keagamaan reguler seperti sesi tahlil untuk memelihara karakter religius pada siswa. Selain itu, penggunaan narasi dan anekdot etis direkomendasikan untuk membangun

⁹ M.Pd. Machali, Imam Dr. S.Pd.I., *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, Buku. Pustaka An Nur STIQ An Nur Yogyakarta. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁰ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

hubungan emosional dan memfasilitasi introspeksi nilai-nilai moral. Selain itu, penugasan adat istiadat, penugasan, dan kegiatan teladan dapat digunakan untuk menanamkan nilai, empati, toleransi, dan kolaborasi. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral, mempromosikan keterlibatan aktif dalam tindakan berbudi luhur, dan menumbuhkan pengembangan karakter melalui pengaruh positif dari pendidik dan lingkungan sekitarnya. Melalui penggabungan ajaran agama, nilai-nilai budaya, dan kegiatan yang menarik, sekolah-sekolah Indonesia dapat secara efektif memajukan pendidikan karakter dan berkontribusi pada pengembangan individu yang bertanggung jawab dan etis dalam masyarakat.¹¹

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia terdiri dari berbagai elemen penting. Ini mencakup penggabungan protokol pendidikan karakter di sekolah, desain kurikulum, pelaksanaan praktik pengajaran, pemantauan, dan evaluasi hasil. Lembaga pendidikan memegang peran penting sebagai komunitas yang membina pengembangan karakter melalui proses pendidikan, pembiasaan, keterlibatan ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat lokal.¹² Kerangka konstitusional Indonesia menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam menumbuhkan individu dengan atribut dan kompetensi yang berbudi luhur, dipandu oleh 18 karakter model seperti religius, kejujuran, dan toleransi. Selain itu, pendidikan karakter di Indonesia menekankan pada kognisi moral, emosi, dan perilaku, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai etika, toleransi, akuntabilitas diri, dan pola pikir positif di kalangan siswa. Kurikulum pendidikan mengintegrasikan pembangunan karakter dan peningkatan kompetensi di samping kemahiran akademik, dengan tantangan terus-menerus dalam evaluasi karakter yang mengarah pada eksplorasi metodologi seperti teknik pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW untuk menilai karakter siswa.¹³

Pendidikan karakter tertanam dalam prinsip-prinsip dasar Pancasila, filsafat negara yang bertindak sebagai dasar untuk membentuk karakter individu. Nilai-nilai yang digarisbawahi dalam pendidikan karakter untuk calon guru sekolah dasar meliputi komitmen terhadap ibadah, akuntabilitas, disiplin diri, rajin, otonomi, kolaborasi, keadilan, pemikiran analitis, inovasi, empati, kebaikan, dan patriotisme, sesuai dengan metodologi kognitif dan sosio-kognitif dalam pendidikan karakter. Selain itu, pengembangan karakter dianggap penting dalam memerangi erosi nilai-nilai etika dalam masyarakat Indonesia, menggarisbawahi pentingnya pengembangan karakter melalui keterlibatan masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Buku teks yang

¹¹ Tatik Safiqo, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Strategi Pembelajaran PAI DI SMK IHYAU DUKUH GRESIK," *Jurnal Pendidikan* No. 1 (2016).

¹² Sri Wahyuni et al., "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2794>.

¹³ Adi Suryanto, Saliman Saliman, and Sudrajat Sudrajat, "Weakness of Character Education in Indonesian Teenager," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3721>.

dirancang untuk siswa sekolah menengah juga menekankan pentingnya kebajikan seperti pengabdian agama, patriotisme, kejujuran, kemandirian, dan semangat kolaboratif sebagai aspek integral dari pendidikan karakter. Selain itu, prinsip-prinsip pendidikan karakter keagamaan di dalam lembaga pendidikan Islam di Aceh meliputi kesalehan, ketekunan, ketekunan, kesopanan, integritas, haus akan pengetahuan, dan kesopanan, yang terjalin dalam etos, silabus, dan praktik pendidikan lembaga.¹⁴

Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan sosial dan emosional siswa. Studi menunjukkan bahwa inisiatif yang berfokus pada pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan sifat-sifat seperti akuntabilitas, rasa hormat, dan ketekunan pada siswa, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku dan kapasitas mereka untuk mengatasi hambatan. Melalui penggabungan nilai-nilai moral dalam silabus akademik, pendidik memiliki potensi untuk meningkatkan karakter etika siswa, yang mengarah pada pencapaian pendidikan yang lebih baik, konsep diri, dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, pengajaran karakter telah menunjukkan hasil positif yang signifikan pada integritas siswa, altruisme, disiplin diri, dan pertumbuhan pribadi, menggarisbawahi relevansinya dalam lingkungan pendidikan tersier juga. Intinya, memelihara budaya karakter dan prinsip-prinsip moral di antara siswa tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka tetapi juga menumbuhkan generasi yang lebih empatik dan akuntabel, penting untuk pembentukan masyarakat yang harmonis dan tangguh.¹⁵

B. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) merupakan langkah penting dalam mendidik siswa agar memiliki dasar keimanan yang kuat dan budi pekerti yang luhur. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, pihak sekolah biasanya mengidentifikasi kebutuhan spiritual siswa berdasarkan kurikulum dan observasi perilaku sehari-hari. Setelah itu, dilakukan penyusunan program yang mencakup berbagai aktivitas keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kajian-kajian agama. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana religius yang konsisten di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini seringkali melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga staf administrasi. Kegiatan rutin seperti pembacaan surat-surat pendek dari juz Amma setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Pembinaan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak usia dini dan melalui kegiatan keagamaan seperti:

¹⁴ Maria Dewi, "The Core Ethical Values of Character Education (Based on State Philosophy)," 2023, <https://doi.org/https://www.doi.org/10.29062/edu.v7i2.663>.

¹⁵ Indah Suciati, "Character and Moral Education Based Learning in Students' Character Development," 3023, <https://doi.org/https://www.doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>.

Anak terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti menghafal surat-surat pendek, do'a harian dan melaksanakan praktek sholat berjamaah.

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kegiatan ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. Dalam setiap kegiatan, guru bertugas memastikan bahwa setiap siswa memahami makna dari setiap ritual keagamaan yang dilakukan. Misalnya, dalam kegiatan shalat berjamaah, guru tidak hanya memandu pelaksanaan shalat, tetapi juga memberikan ceramah singkat tentang pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terhadap kegiatan keagamaan juga merupakan bagian integral dari perencanaan. Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Pihak sekolah dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti observasi langsung, kuesioner kepada siswa dan orang tua, serta rapat evaluasi dengan guru-guru agama. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program ke depan, agar semakin relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual siswa.¹⁶

1. Sholat Berjamaah

Siswa MIN biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan sholat duha, termasuk doa bersama, yang disorot sebagai sarana untuk menanamkan sifat-sifat seperti disiplin, akuntabilitas, dan kemandirian. Pendidik memegang posisi penting dalam mengarahkan siswa menuju ketaatan yang benar terhadap shalat Duha, selain sholat lainnya seperti shalat tengah hari, asr, dan Jumat, memelihara nilai-nilai etika seperti integritas, pengendalian diri, dan penghormatan. Selain itu, penggabungan doa sebagai kegiatan sebagai alat untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin dan pengabdian, dengan tujuan menumbuhkan individu dengan keyakinan yang teguh dan perilaku terhormat. Praktek doa ini terjalin dengan mulus ke dalam struktur kerangka pendidikan sekolah-sekolah Islam, selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan menggarisbawahi pentingnya kemajuan spiritual bersama dengan pengejaran skolastik.¹⁷

Guru di sekolah-sekolah Michigan memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan mendorong siswa untuk menumbuhkan rutinitas doa yang konsisten. Mereka melayani sebagai mentor, pendidik, teladan, dan pemecah masalah, menggarisbawahi pentingnya doa seperti Dhuha dan doa jemaat.¹⁸ Kolaborasi dengan kepala sekolah dan orangtua memungkinkan guru

¹⁶ Dinas Pendidikan, "Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Islam," n.d., <https://www.mediaeducations.com/2021/08/laporan-kegiatan-keagamaan-sekolah-islam.html>.

¹⁷ Ashari, Arnadi, and Sri Sunantri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keistiqomahan Shalat Fardhu Siswa SMA Negeri 2 Galing," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i1.181>.

¹⁸ Siti Firqo Najiyah, Senata Adi Prasetya, and Zayyin Nabiilah, "Religious Education Learning Practices Based on Local Wisdom in Islamic Schools," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i1.1508>.

untuk memastikan pelaksanaan inisiatif doa dan menginspirasi siswa untuk terlibat dalam doa jemaat. Selain itu, para pendidik menggunakan beragam metodologi termasuk pengajaran agama, konseling pribadi, dan latihan kelompok untuk menumbuhkan disiplin dan keteraturan dalam ketaatan doa di antara siswa. Melalui integrasi model dan taktik pendidikan yang manjur, guru memiliki potensi untuk meningkatkan dorongan dan kinerja siswa dalam studi agama, yang pada akhirnya memelihara praktik doa yang dilakukan siswa di sekolah.¹⁹

2. Tadarus Al-Quran

Dimasukkannya kegiatan tadarus Quran dalam sekolah-sekolah Madrasah Ibtidaiyah menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi perkembangan spiritual siswa. Praktek tadarus Quran, yang mencakup pembacaan dan pemahaman bersama atau individu dari Al-Quran, berfungsi sebagai faktor penting dalam meningkatkan ketajaman spiritual siswa. Upaya ini membantu tidak hanya dalam menghafal Al-Quran tetapi juga berkontribusi pada ketenangan batin dan kemajuan spiritual mereka. Selain itu, penggabungan kegiatan tadarus Quran ke dalam kurikulum menumbuhkan pemahaman menyeluruh tentang iman, penerimaan, dan keterlibatan ramah dengan komunitas yang bervariasi, memelihara kesederhanaan agama dan hubungan masyarakat yang mencakup semua. Melalui partisipasi aktif dalam tadarus Quran, siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah dapat menumbuhkan ikatan yang mendalam dengan iman mereka, meningkatkan ketajaman spiritual mereka, dan menumbuhkan prinsip-prinsip penerimaan dan kesesuaian dalam diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.²⁰

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan nonakademis siswa. Kegiatan ini memungkinkan siswa sejak usia dini untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam penelitian ilmiah. Kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat mereka dalam lingkungan yang mendukung dan meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan kreativitas mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar bekerja dalam tim, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kegiatan ini juga memberi mereka kesempatan untuk menyalurkan minat dan hobi mereka secara positif.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga penting untuk memastikan keberhasilan program. Pihak sekolah perlu memastikan bahwa program ekstrakurikuler dirancang dengan baik, memiliki tujuan yang jelas, dan didukung oleh sumber daya yang

¹⁹ Bagus Wahyu Setyawan et al., "Implementation of Islamic Approach-Based Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Boarding School to Strengthen Students' Religious Character," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.18326/mdr.v15i1.113-134>.

²⁰ Fina Ismatul Uyun, "Meningkatkan Religiusitas, Nasionalisme Serta Kedisiplinan Warga Sekolah Melalui Pembiasaan Positif," *Ghiroh* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i1.31>.

memadai. Guru dan pembimbing yang terlatih dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa, sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaat dari kegiatan ini. Kolaborasi dengan orangtua dan komunitas juga penting dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Orangtua yang terlibat dapat memberikan dukungan moral dan materiil, sementara komunitas dapat menawarkan sumber daya tambahan dan peluang untuk kegiatan lapangan. Dukungan dari semua pihak ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang holistik, yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa.²¹

C. Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter

Peningkatan kedisiplinan dan penguatan nilai-nilai religius adalah dua aspek penting dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar ada dua poin yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak.

1. Peningkatan Kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan sangat penting dalam membentuk karakter religius anak. Kedisiplinan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai disiplin yang dapat membentuk sikap dan pribadi yang baik. Penanaman kedisiplinan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti mengaji, shalat berjamaah, dan berakhlakul karimah. Kedisiplinan dianggap sebagai modal utama dalam menggapai kesuksesan dan harus ditanamkan sejak dini.²²

2. Penguatan Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius sangat penting dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar. Nilai-nilai religius seperti bersikap sopan santun, jujur, saling tolong menolong, dan saling menghormati harus ditanamkan melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Guru dan orang tua harus memperhatikan perilaku anak setiap saat agar dapat menjadi acuan dalam perkembangan karakter anak. Penguatan nilai-nilai religius diharapkan dapat membentuk karakter anak yang baik dan mencegah kemerosotan moral.²³ Penguatan nilai-nilai moral dapat meningkatkan pembentukan sikap religius siswa. Sikap religius harus diintegrasikan dalam pendidikan agama dan dibentuk melalui pembiasaan dan program rutin. Kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, melaksanakan baca tulis Al-Qur'an, dan shalat dhuha secara berjamaah dapat membentuk sikap religius yang baik. Penanaman karakter disiplin dan religius melalui kegiatan imtaq bagi siswa di sekolah dapat menjadi acuan bagi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan religius. Nilai-nilai religius seperti percaya kepada Tuhan,

²¹ Fashi Hatul Lisaniyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja," *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.61>.

²² Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022).

²³ Volume Nomor et al., "Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma 'Ul Husna Di Sd Negeri 03 Balong" 2 (2024).

bersikap baik, dan berbuat baik kepada sesama harus ditanamkan agar dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah.²⁴

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima mencakup beberapa strategi utama yang dirancang untuk membentuk dan memperkuat karakter siswa, pertama. Pembiasaan Ibadah Rutin. Siswa dilatih untuk rutin melaksanakan ibadah harian seperti sholat berjamaah, doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengaji Al-Qur'an. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Kedua Nilai-nilai keagamaan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran sehari-hari. Guru menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Secara berkala, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi seberapa jauh siswa telah menerapkan prinsip-prinsip keagamaan. Jika siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan karakter religiusnya, mereka diberi penghargaan sebagai motivasi untuk terus berperilaku baik. Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan rutin, penerapan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, contoh guru, dan evaluasi dan penghargaan adalah semua faktor yang berkontribusi pada lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Penguatan Program Keagamaan Harian

Sekolah harus rutin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengaji, dan doa bersama. Program ini harus dijalankan secara konsisten untuk menanamkan kebiasaan baik dan kedisiplinan pada siswa.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Memberikan pelatihan rutin bagi guru mengenai metode pengajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter religius. Guru perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa

3. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

²⁴ Rahma Sarita, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Imtaq Bagi Siswa Ma Darul Muhajirin," Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Mataram. 2022.

Melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap implementasi program keagamaan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan untuk menilai perkembangan karakter religius siswa

4. Memberikan Penghargaan

Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam karakter religius mereka. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, piagam, atau hadiah lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk terus berperilaku baik

5. Kolaborasi Orangtua dan Sekolah

Melibatkan orangtua dan sekolah dalam program keagamaan di madrasah. Kerjasama ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan di masyarakat, sehingga nilai-nilai religius dapat diterapkan secara konsisten di berbagai aspek kehidupan siswa

Implementasi saran dan rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima, sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprily, Nuraly Masum. "Implementation of Character Education Atmadrasah Ibtidaiyah (Mis) Az-Zahra Bandung City." *Dialog* 43, no. 1 (2020).
- Ashari, Arnadi, and Sri Sunantri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keistiqomahan Shalat Fardhu Siswa SMA Negeri 2 Galing." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i1.181>.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Dinas Pendidikan. "Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Islam," n.d. <https://www.mediaeducations.com/2021/08/laporan-kegiatan-keagamaan-sekolah-islam.html>.
- DINI KUSNI MUZAHRO. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MIN 4 Tulungagung." *Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan, Pendidikan Guru MI*, 2024.
- Fashi Hatul Lisaniyah. "Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.61>.
- Haris, Abdul, Program Studi Magister, Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "RELIGIUS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," 2018.
- Indah Suciati. "Character and Moral Education Based Learning in Students' Character Development," 3023. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>.

Mas'ah, ST. Hadijah, Abdus Sahid, Abdul Haris: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima

- Machali, Imam Dr. S.Pd.I., M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitati*, n.d.
- Maria Dewi. "The Core Ethical Values of Character Education (Based on State Philosophy)," 2023. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.29062/edu.v7i2.663>.
- Maskuroh, Linatul. "Efektivitas Model Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Dinamika Sosial, Kebijakan, Dan Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8357>.
- Masruroh, Nur Laelatul. "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA Bima Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019." *Tesis Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan > Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan > Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Najiyah, Siti Firqo, Senata Adi Prasetia, and Zayyin Nabiilah. "Religious Education Learning Practices Based on Local Wisdom in Islamic Schools." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i1.1508>.
- Nomor, Volume, Januari Hal, Laili Novita Sari, and Ali As. "Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma 'Ul Husna Di Sd Negeri 03 Balong" 2 (2024).
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD." *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022).
- Rahma Sarita. "PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS MELALUI PROGRAM IMTAQ BAGI SISWA MA DARUL MUHAJIRIN," 2022.
- Safiqo, Tatik. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Strategi Pembelajaran PAI DI SMK IHYAU DUKUH GRESIK," no. 0 (2016).
- Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh 'Aziz. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>.
- Setyawan, Bagus Wahyu, Chafit Ulya, Sa'adatun Nuril Hidayah, and Ku-Ares Tawandorloh. "Implementation of Islamic Approach-Based Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Boarding School to Strengthen Students' Religious Character." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.18326/mdr.v15i1.113-134>.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sulistiyowati, Eni. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.756>.
- Suryanto, Adi, Saliman Saliman, and Sudrajat Sudrajat. "Weakness of Character Education in Indonesian Teenager." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3721>.
- Uyun, Fina Ismatul. "Meningkatkan Religiusitas, Nasionalisme Serta Kedisiplinan Warga Sekolah Melalui Pembiasaan Positif." *Ghiroh* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i1.31>.

Mas'ah, ST. Hadijah, Abdus Sahid, Abdul Haris: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima

Wahyuni, Sri, Bongguk Haloho, Ulung Napitu, and Corry Corry. "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2794>.